



# PEDAGOGIK

## Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719  
Vol. 2, No. 2 2024, Hal. 163-174

### Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs. Al Washliyah Labuhanbatu

Vika Yuliana Putri<sup>1</sup>, Afrahul Fadhila Daulai<sup>2</sup>, Siti Ardianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: [vika0301202013@uinsu.ac.id](mailto:vika0301202013@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [afrahulfadhila@uinsu.ac.id](mailto:afrahulfadhila@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sitiardianti@uinsu.ac.id](mailto:sitiardianti@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

*Corresponding Author:* Vika Yuliana Putri

#### ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas terkait penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al Washliyah Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan serta pengalaman guru dan siswa terkait media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi, dalam analisis data ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu reduksi data (mengumpulkan data), display data (penyajian data), serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) guru Al-Qur'an Hadis telah menggunakan media yang bertujuan agar pesan (materi) dapat tersampaikan dengan baik. (2) keadaan baca tulis Al-Qur'an siswa bervariasi, namun rata-rata dalam baca tulis Al-Qur'an para siswa hanya mampu sekedar membaca dan terkadang keliru dalam membedakan pelafalan makhorijul huruf dan tajwidnya (3) penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak begitu optimal, dikarenakan keterbatasan media yang ada (4) faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an, yaitu dikarenakan tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri, dan kurangnya dukungan dari orangtua, serta keterbatasan guru ngaji (5) Upaya penanggulangan yang dilakukan yaitu dengan membuat kursus Tahsin yang diadakan disetiap hari jum'at, yang dilakukan agar para siswa bisa lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an.

### ABSTRACT

*This research will discuss the use of Quran Hadith learning media at MTs Al Washliyah Labuhanbatu. This study aims to determine the views and experiences of teachers and students regarding Quran Hadith learning media in overcoming students' difficulties in reading and writing the Quran. The research method uses a qualitative approach with descriptive research type, data collection techniques include observation, interviews, and documentation. In data analysis, three steps are taken: data reduction (collecting data), data display (presenting data), and drawing conclusions. The research findings reveal that (1) Quran Hadith teachers have been using media to ensure that the message (material) can be delivered effectively. (2) The students' proficiency in reading and writing the Quran varies, but on average, they can only read and sometimes make mistakes in distinguishing the pronunciation of letters and their tajweed. (3) The use of Quran Hadith learning media is not optimal due to the limitations of available media. (4) Factors causing students' difficulties in reading and writing the Quran include the lack of motivation in the students themselves, insufficient support from parents, and the limitations of Quran teachers. (5) The mitigation efforts include organizing Tahsin courses held every Friday to help students better understand how to read the Quran correctly. Keywords: Learning Media, Learning Al-Qur'an Hadith, Difficulty reading and writing Al-Qur'an*

### Pendahuluan

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam Islam menjadi suatu kewajiban umat Islam karena, Al-Qur'an ialah pedoman dan sumber ajaran Islam, setiap kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an selaras dengan semua permasalahan yang dihadapi oleh setiap manusia yang ada di dunia (Maulidah dan Handayani 2020:4), begitu juga dengan Hadis, Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, oleh karenanya sebagai umat muslim maka kita mempunyai kewajiban terhadap Al-Qur'an, yaitu kewajiban dalam belajar juga mengajarkannya (Jannah 2021:3)

Pada sekolah Madrasah pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu dari materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menjadi materi wajib yang diajarkan di lembaga tersebut. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar membaca dan menulis serta membantu mereka memahaminya. Memahami segala sesuatu yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. (Aziz dan Nasution 2021:3).

Selanjutnya tujuan dari materi Al-Qur'an Hadis di MTs sejalan dengan KMA No 183 tahun 2019 yaitu; 1) mendorong minat siswa pada Al-Qur'an dan Hadis, 2) memberikan siswa pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis, 3) meningkatkan kesungguhan siswa ketika ibadah, terutama saat melaksanakan shalat, serta mengajarkan aturan tajwid dalam tilawah Al-Qur'an serta memahami isi ayat dalam surah-surah pendek yang dibaca oleh mereka (Keputusan Menteri Agama 2019:27)

Media pembelajaran merupakan suatu objek yang dapat dirasakan, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran (Nurdiansyah, 2019:45). Media digunakan sebagai saran komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan efisiensi capaian hasil belajar siswa (Darlis A 2019:2). Media juga berfungsi untuk mengirimkan pesan dan merangsang pikiran, emosi, dan motivasi siswa, untuk memicu terjadinya proses pembelajaran yang optimal (Aida 2020:2)

Secara teori, diketahui bahwasanya media pembelajaran merupakan objek yang bisa dirasakan dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran (Zainuri 2018:4). Media digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi pencapaian hasil belajar siswa (Ernanida

dan Yusra 2019:4). Media juga berfungsi sebagai alat mengkomunikasikan informasi serta mengstimulasi pikiran dan emosi juga keeinginan siswa, hingga terdorongnya pembelajaran yang optimal (Ramayani dan Nurzanah 2023:5). Pada Madrasah, Al-Qur`an Hadis itu diajarkan dengan tujuan membantu siswa memahami juga menjalankan ajaran Al-Qur`an, seperti membacanya dengan memperhatikan tajwid, menulis ayat-ayat, menerjemahkan, mengkomunikasikan isi kandungan, dan menghafal ayat-ayat tertentu. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur`an menjadi suatu keahlian penting juga mesti dikuasai masing-masing individu Muslim.

Fakta yang terjadi di lapangan, tidak sedikit pula dijumpai siswa yang kesulitan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an, hal demikian terjadi karena kurangnya pemahaman terkait agama serta kurangnya perhatian dari orangtua sehingga siswa menganggap bahwasanya membaca dan menulis Al-Qur`an tidak begitu penting, alasan lain mengapa siswa kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an yaitu dikarenakan sebahagian dari mereka tidak berlatar belakang sekolah MDTA, yang pada dasarnya MDTA merupakan suatu lembaga yang memberikan fasilitas kepada siswa mengenai basic dari agama islam juga mengajarkan kepada siswa agar memiliki keterampilan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an.

Selanjutnya yang menjadi penyebab dari siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an disebabkan karena jarang nya membaca Al-Qur`an ketika di rumah, juga keterbatasan guru ngaji, hal tersebut juga menjadi pemicu dari kurangnya keahlian siswa saat baca tulis Al-Qur`an. Hal demikian sejalan dengan hasil pra riset yang telah dilaksanakan di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang berada di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban yaitu Bapak Agus Salim, S.Pd, dapat disimpulkan bahwasanya siswa kelas VII (A)-VII (B) dan VII (C) di MTs Al Washliyah masih banyak yang belum lancar membaca serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an, mengenai permasalahan tersebut sesuai pada tabel dibawah sebagai berikut;

**Tabel 1 Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur`an Siswa**

No	Kelas	Siswa Yang Lancar	Siswa Yang Tidak Lancar
1	VII (A)	30%	70%
2	VII (B)	35%	65%
3	VII (C)	20%	80%

Penelitian sebelumnya dalam bidang ini, telah banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media pembelajaran Al-Qur`an Hadis terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur`an siswa. Namun, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media tersebut dan persepsi guru juga siswa terhadap efektivitstnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar memperoleh wawasan yang lebih dalam terkait media pembelajaran Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban. Dalam penelitian ini, akan dilakukan wawancara dengan pendidik yang terlibat dalam pengajaran Al-Qur`an dan siswa yang mengalami kesulitan. Wawancara ini akan membahas topik-topik seperti media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an, serta pandangan guru dan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi Akesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa. Selain itu, juga akan dibahas faktor-faktor penyebab kesulitan

siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an serta langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasinya.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari MTs Al Washliyah Labuhanbatu yaitu hasil observasi di sekolah serta hasil yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian dilakukan selanjutnya wawancara terhadap guru bidang studi Al-Qur`an Hadis serta siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur`an. Dan adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan, yaitu berupa data jumlah guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, serta jumlah siswa, juga buku Al-Qur`an Hadis dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukannya pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadis yang dilakukan di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, serta melakukan wawancara langsung dengan guru Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur`an, yaitu siswa-siswi yang berada dikelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, dan VII-E juga mendokumentasi temuan-temuan yang diperoleh, yaitu dengan cara mengambil gambar serta voice note terkait wawancara yang dilakukan. Berikut temuan-temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian:

#### **1. Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Labuhanbatu**

Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Namun dibagi menjadi 2 mata pelajaran. Pertama pelajaran Al-Qur`an Hadis dan kedua mata pelajaran Tahsin dengan guru mata pelajaran yang sama, hanya saja pada mata pelajaran Tahsin lebih difokuskan pada pelafalan huruf yang benar (makhroj) serta hukum tajwid dalam Al-Qur`an. Tujuan dari langkah-langkah tersebut adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur`an dan memperdalam pemahaman mereka terkait pembelajaran Al-Qur`an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadis guru memulai dengan salam dilanjut membaca surah Al-Fatihah secara bersamaan setelah itu dilanjut dengan memberikan perintah pada siswa agar membuka Al-Qur`an lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk membaca Al-Qur`an kemudian siswa yang lain diperintahkan agar menyimak bacaan dari siswa yang bertugas membaca Al-Qur`an, hal tersebut dilakukan setiap kali pertemuan dan sebelum dimulainya pembelajaran, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran diminggu lalu untuk mengetahui apakah siswa masih ingat apa yang telah mereka pelajari dan sebelum memasuki pelajaran selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas di minggu ini, guna mengetahui apakah ada siswa yang telah mempelajari di rumah mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru mulai menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari.

#### **2. Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Labuhanbatu**

Pada kegiatan pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban guru bidang studi Al-Qur`an Hadis menggunakan media gambar dan audio ketika mengajar di dalam kelas, sesuai dengan wawancara kepada para guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis

“Saat pembelajaran biasanya kalau materi tentang tajwid itu saya langsung menunjukkan gambar di karton kepada siswa, saya menempelkan gambar dipapan tulis lalu memberikan penjelasan terkait dengan gambar, karna didalam kelas para siswa itu berbeda-beda tipenya ada yang paham setelah ditunjukkan gambar berarti tipe belajarnya visual ada yang harus dengar dulu cara membacanya yaitu tipe audio, bahkan ada yang kedua-duanya yaitu audio-visual, dan ada juga itu siswa yang ketika belajar dia itu harus bergerak kalau tidak bergerak atau monoton dia bosan dan tidur, jadi saya sengaja kadang buat gambar/bacaan yang telah saya print di papan tulis jadi nanti siswa yang mencocok-cocokkan gambarnya dengan hukum tajwid yang dipelajari jadi anak-anak itu belajar sambil bermain sehingga mereka itu tidak bosan saat belajarnya” (Inf. 1 Agustina Sinaga, S.Pd.I)

*“Dalam pembelajaran saya kadang-kadang menghidupkan audio yang diputar dari speaker agar siswa bisa mengikuti dalam hati bagaimana cara pelafalan bacaan yang benar, dan kadang-kadang saya juga menyuruh siswa untuk menuliskan ayat di papan tulis secara bergantian, agar siswa juga bisa menulis ayat Al-Qur`an dengan baik dan benar dan tidak hanya mampu dalam membacanya saja tapi juga bisa dalam menuliskannya”* (Inf. 2 Sahidin)

*“Kalau saat ngajar saya menunjukkan gambar-gambar kepada siswa-siswa agar mereka lebih paham tentang apa yang mereka pelajari, dan ada masanya saya juga buat tugas berkelompok dengan membagikan tugas yang sudah saya print kepada masing-masing kelompok”* (Inf. 3 Agus Salim, S.Pd.I).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis mengimplementasikan suatu media sebagai alat bantu ketika pembelajaran berlangsung, supaya tersampaikankannya pesan dengan baik yang jadi tujuan pembelajaran pada para siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut yaitu media gambar dan audio. Dalam penggunaan media gambar guru menunjukkan gambar tersebut kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memahami bagaimana sebenarnya pelafalan makharijul huruf yang benar, dan guru juga membuat gambar-gambar di karton lalu siswa diberikan arahan untuk mencocokkan gambar yang telah dibuat oleh guru dengan ilmu tajwid yang sebelumnya telah dipelajari. Dan dalam penggunaan media audio guru memperdengarkan murattal kepada siswa dengan menggunakan speaker agar para siswa yang memiliki tipe belajar audio juga bisa paham mengenai materi yang diajarkan, dan untuk membantu siswa agar bisa menuliskan ayat Al-Qur`an guru memerintahkan kepada siswa untuk menuliskan ayat di papan tulis agar siswa terbiasa dalam menuliskan setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur`an.

### 3. Baca Tulis Al-Qur`an Siswa di MTs Al-Washliyah Labuhanbatu

Keadaan baca tulis Al-Qur`an di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban itu bervariasi. Pada saat membaca Al-Qur`an, ada siswa yang telah bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar dan ada yang hanya sekedar lancar namun pelafalan makharijul huruf dan panjang pendeknya tidak tepat, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an, bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur`an sama sekali. Mengenai permasalahan Tulis Al-Qur`an pula, siswa-siswi mengalami kesulitan juga dalam menuliskannya, para siswa/l kesulitan dalam menyambungkan

huruf dan menuliskan huruf seperti huruf ع dan ص, kedua huruf hijaiyah tersebut merupakan huruf yang sering sekali para siswa/ I salah dalam penulisannya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah tersebut;

*“Disekolah ini sebenarnya kalau masalah membaca Al-Qur`an atau Cuma sekedar baca biasa saja rata-rata itu sudah bisa, namun kalau ditanya bisa membaca dengan baik dan benar itulah mungkin yang menjadi problem nya, kesulitan-kesulitan baca tulis Al-Qur`an yang dialami siswa-siswa itu rata-rata mereka kurang memang dalam melafalkan makhorijul huruf seperti yang diawal tadi ada saya bilang bahwa siswa kadang tertukar dalam pelafalan huruf Sya-Tsa-Sa, membedakan Ha` besar dan Ha kecil dan siswa juga kurang paham cara membaca panjang pendeknya hukum tajwidnya, dan mengenai menuliskan ayat Al-Qur`an siswa kami sebenarnya mampu menuliskannya, tapi mereka itu kesulitan kalau misalnya harus menuliskannya secara cepat mereka agak susah dalam menyambungkan huruf-huruf hijaiyah nya, dan yang paling sering keliru itu pas nulis huruf ع dan huruf . ص Kalau misalnya kedua huruf itu disambungkan anak murid itu pasti membuatnya jadi kayak huruf ع semua (Inf. 1 Agustina Sinaga, S. Pd.I)*

*“Mengenai kesulitan-kesulitan baca tulis Al-Qur`an, yaitu ada beberapa siswa membaca Al-Qur`an tapi tidak paham tajwidnya, jadi mereka hanya sekedar baca saja tanpa memperhatikan panjang pendeknya, kalau untuk menulis sudah bisa tapi ada yang lama karna sulit dalam hal menyambungkan ayatnya” (Inf. 2 Sahidin)*

*“Kalau membahas baca tulis Al-Qur`an siswa, keadaan mereka bervariasi ada yang sudah lancar, ada yang lancar tapi gak paham tajwidnya ada yang terbata-bata ada juga yang sama sekali gak bisa bacanya atau menyambungkan hurufnya, tapi memang rata-rata kalau masalah bisa baca Al-Qur`an mereka itu bisa, tapi kalau masalah bisa bacanya dengan baik dan benar itulah mungkin yang masih diusahakan,. Untuk tulis Al-Qur`an, menulis ayat bisa mereka itu semua, tapi nggak rapi tulisannya dan agak lama mereka kalau disuruh nulis ayat” (Inf. 3 Agus Salim, S.Pd)*

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan-kesulitan baca tulis Al-Qur`an yang dialami oleh para siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban yaitu kesulitan saat pelafalan Makorijul Huruf nya dan kesulitan dalam membaca panjang pendek atau hukum tajwidnya dan mengenai menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an yaitu sulit dalam menyambungkan huruf yang satu dengan yang lain dan para siswa/ I kesulitan dalam menyambungkan huruf dan menuliskan huruf seperti huruf ع dan . ص

#### 4. Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Labuhanbatu

Penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban tidak begitu optimal, dikarenakan keterbatasan media seperti halnya

infocus, di sekolah tersebut belum memiliki infocus sehingga guru hanya dapat menggunakan media seadanya saja yaitu dengan cara mengeprint gambar dan menghidupkan speaker. Namun meskipun dengan keterbatasan media tetapi dengan kreativitas guru saat menggunakan media seadanya sehingga media yang digunakan tersebut juga berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut dipertegas dengan wawancara yang diperoleh dari guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, berikut wawancara dengan guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis;

*“Dalam penggunaan media pembelajaran, sebenarnya kami selaku guru hanya menggunakan seadanya saja, dikarenakan keterbatasan media, yang mana memang disekolah ini belum ada infocusnya jadi kami hanya memprint gambar saja dan membawa speaker dari rumah untuk didengarkan kepada para siswa. Tapi Alhamdulillah walaupun demikian tetap ada juga perubahan dan perbedaan ketika mengajar memakai media dengan tidak pakai media, ketika pakai media siswa-siswa jadi lebih paham dan cepat menangkap pembelajaran”* (Inf. 1 Agustina Sinaga, S.Pd.I)

*“Mengenai penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis menurut saya cukup optimal, karena beda hasilnya ketika kita mengajar menggunakan media dengan tidak menggunakan media, kalau mengajar dengan menggunakan media para siswa itu jadi lebih mudah paham dan lebih lama pula ingatannya. Beda kalau tidak pakai media kalau tidak pakai media biasanya mereka itu hanya paham dihari itu aja, diminggu depannya ditanya lagi mereka udah lupa sama apa yang diajarkan diminggu lalu”* (Inf. 2 Sahidin)

*“Penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah sebenarnya sudah cukup bagus dan lumayanlah, beda dengan ketika tidak menggunakan media, kalau menggunakan media para siswa lebih cepat menangkap pembelajaran, walaupun sebenarnya dari sekolah itu kurang fasilitas, tidak ada infocus, tapi kita sebagai guru pastinya pandai-pandailah untuk menciptakan media, misalnya dengan memprint gambar memperdengarkan audio dan Alhamdulillah dengan begitu siswa bisa jadi lebih paham tentang apa yang kita jelaskan”* (Inf. 3 Agus Salim, S.Pd.I)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama para guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis dapat disimpulkan bahwasanya pada saat menggunakan media pembelajaran menyebabkan meningkatnya pemahaman siswa terkait dengan penjelasan dari guru, dan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban sebenarnya belum cukup optimal, akan tetapi dengan kreativitas dari para guru, sehingga dengan media seadanya yang digunakan oleh guru dapat menunjang ketercapaian hasil belajar siswa walaupun sebenarnya tidak seratus persen optimal namun tetap ada perbedaan dari ketika mengajar menggunakan media dengan mengajar tidak sama sekali menggunakan media. Dan pada saat pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan metode yang bervariasi hingga para siswa menjadi paham terkait materi yang diajarkan, untuk mengajarkan makharijul huruf guru mengejakan terlebih dahulu hurufnya setelah itu siswa diperintahkan untuk bersama-sama mengejakan huruf yang telah diejakan oleh guru, contohnya, ketika guru ingin mengajarkan huruf Al-Halq (Tenggorokan) yaitu salah satunya huruf) ع (Ain) maka guru mengejakannya terlebih dahulu yaitu guru membaca (‘An- ‘in- ‘un- ‘an- ‘un- ‘an- ‘ani- ‘a’na- minal mu’ni- man’u’an- ‘ani-‘a) lalu setelah itu diikuti oleh seluruh siswa, dan diulangi sampai tiga kali, lalu guru menunjuk secara acak siswa untuk mengejakan kembali huruf yang telah diejakan sama-sama tersebut. Dan biasanya siswa akan memahami apa yang diajarkan setelah guru mengulang sebanyak tiga kali secara sendiri dan tiga kali secara bersama-sama lalu satu kali

secara acak. Dan ketika materi tentang hukum tajwid guru membagi siswa secara berkelompok untuk menemukan hukum tajwid yang terdapat di dalam ayat yang sudah guru tentukan, contohnya guru mengkategorikan siswa pada enam atau lima kelompok lalu setiap kelompok diberikan tugas untuk menemukan hukum tajwid di dalam Al-Qur`an, misalnya kelompok 1 diperintahkan mencari hukum tajwid yang ada pada juz 1, lalu kelompok 2 mencari hukum tajwid yang ada pada juz 2 dan seterusnya. Begitulah upaya yang dilakukan guru ketika mengajarkan pembelajaran Al-Qur`an Hadis.

#### 5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa di MTs Al-Washliyah Labuhanbatu

Problem siswa disaat qira`ah (membaca) Al-Qur`an serta menuliskannya ialah disebabkan oleh kurangnya motivasi internal dari siswa, kurangnya dukungan dari orangtua, serta kekurangan guru ngaji bagi siswa yang berasal dari sekolah SD dan tidak masuk MDTA. Temuan ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa siswa di sekolah;

*“Ketika dirumah jarang tadarusan, karna tidak ada yang mengajari dan memang tidak disuruh oleh orangtua. Dan terakhir saya mengaji itu ketika saya kelas enam SD, karna memang disekitar rumah saya tidak ada lagi guru ngaji”* (Inf. 1 Minal Azrun)

*“Saya sering ngaji dirumah habis maghrib, tapi memang gak ada guru khusus tajwidnya jadi saya hanya ngaji biasa aja diajari sama nenek”.* (Inf. 2 Putri Dwi Tania)

*“Saya jarang ngaji dirumah udah disuruh orangtua tapi memang lagi malas aja”* (Inf. 3 Riki Renaldi)

*“Dirumah saya nggak ada guru ngaji lagi jadi saya nggak ngaji dirumah”* (Inf. 4 Risa Saskia)

*“Habis maghrib sering ngaji cuman kalau panjang pendeknya memang masih kurang paham dan dulu nggak masuk sekolah MDTA, jadi belajarnya di rumah”* (Inf. 5 Qonita Aqila)

*“Jarang ngaji dirumah dan nggak disuruh juga jadi kalau lagi rajin aja baru ngaji ditempat guru ngaji”* (Inf. 6 Andriansyah)

*“Ketika dirumah sering ngaji kak habis maghrib, Cuma kayak ngaji biasa aja nggak begitu pande tajwidnya tapi kalau bacanya bisa”* (Inf. 7 Aprilia Syifa)

*“Ngajinya kadang-kadang kak, karna emang nggak terlalu dipaksa sama orangtua, dan kalau ngaji biasanya ngaji sendiri udah nggak ada guru ngaji lagi, terakhir ngaji di tempat guru pas masih SD”* (Inf. 8 Januar Habib)

#### 6. Upaya Penanggulangan dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa

Upaya penanggulangan kesulitan membaca dan menulis Al-Qur`an, langkah yang diambil adalah menyelenggarakan kelas khusus tahsin setiap hari jum`at.

Tindakan ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap kepala sekolah. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara tersebut;

*“Dikarenakan ini sekolah islam, bahkan sekolah ini sebenarnya dinamai dengan pondok pesantren maka kami mengharapkan agar lulusan dari sekolah ini harus bisalah untuk masalah membaca Al-Qur`an dan paham hukum tajwid, maka untuk menanggulangi problem kesulitan baca Al-Qur`an siswa, di setiap hari jum`at kami mengadakan kursus tahsin agar siswa-siswa disekolah ini dapat lebih memahami teknik membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, karna memang Al-Qur`an itulah petunjuk arah bagi kita umat muslim, jadi memang kita sebagai umat islam mesti bisalah membacanya dengan baik dan benar” (Inf. 1 Zulpikri Nasution, S. Pd.I)*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam upaya penanggulangan kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban membuat kursus Tahsin yang diadakan disetiap hari jum`at, dan kursus tersebut dilakukan secara bergiliran, misalnya di jum`at ini khusus seluruh siswa siswi kelas VII, lalu di hari jum`at setelahnya kelas VIII dan selanjutnya kelas IX. Hal tersebut dilakukan agar para siswa bisa lebih memahami cara membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidahnya, karena Al-Qur`an itu merupakan kitab suci umat islam sehingga sudah sepatutnya bagi kita untuk mempelajari serta paham mengenai cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

## **Pembahasan**

Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Namun dibagi menjadi dua mata pelajaran. Yang pertama mata pelajaran Al-Qur`an Hadis dan kedua mata pelajaran Tahsin, yang pada dasarnya keduanya sama-sama mengajarkan terkait Al-Qur`an dan dengan guru mata pelajaran yang sama, hanya saja di mata pelajaran Tahsin lebih difokuskan pada makhorijul huruf serta hukum tajwid dalam Al-Qur`an. Hal demikian bermaksud agar para siswa memahami segala hal terkait Al-Qur`an, hingga menyebabkan tumbuhnya rasa cinta akan Al-Qur`an dan membuat mereka terbiasa melakukan hal sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur`an. Sesuai dengan yang telah kita pahami, bahwasanya Al-Qur`an ialah petunjuk kita umat muslim dan segala yang ada dalam Al-Qur`an itu selaras terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh setiap insan yang masih hidup (Qiptiyah 2021:7). Begitu juga dengan Hadis, Hadis menjadi pegangan kedua kita setelah Al-Qur`an dalam menjalankan segala daily activity kita, oleh karenanya sebagai umat yang beragama islam maka kita mempunyai kewajiban terhadap Al-Qur`an, yaitu kewajiban dalam belajar juga mengajarkannya (Nasution 2020:3).

Pada sekolah Madrasah mata pelajaran Al-Qur`an hadis menjadi bagian dari materi yang harus diajarkan pada siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah Untuk memberikan keterampilan dasar kepada siswa dalam tilawah, menyalin serta memahami juga merenungkan segala hal yang termaktub dalam Al-Qur`an Hadis (Aziz dan Nasution 2021:3)

Pada sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban seluruh siswa dituntun agar memiliki kemampuan membaca dan menuliskan ayat Al-Qur`an. Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis berusaha Menggunakan media sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian materi Kepada siswa dengan kata lain siswa jadi lebih memahami materi yang diajarkan. Disaat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru bervariasi hingga penyampaian materi dari

guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, saat proses pembelajaran ketika mengajarkan makharijul huruf guru mengejakan terlebih dahulu hurufnya setelah itu siswa diperintahkan untuk bersama-sama Mengejakan huruf yang telah diejakan oleh guru, contohnya, ketika guru ingin mengajarkan huruf Al-Halq (Tenggorokan) yaitu salah satunya huruf (ع) maka Guru mengejakannya terlebih dahulu yaitu guru membaca ('An- 'in- 'un- 'an- 'un-'an- 'ani- 'a'na- minal mu'ni- man'u'an- 'ani-'a) lalu setelah itu diikuti oleh seluruh Siswa, dan diulangi sampai tiga kali, lalu guru menunjuk secara acak siswa untuk mengejakan kembali huruf yang telah diejakan sama-sama tersebut. Dan biasanya Siswa akan memahami apa yang diajarkan setelah guru mengulang sebanyak tiga Kali secara sendiri dan tiga kali secara bersama-sama lalu satu kali secara acak. Dan Ketika materi tentang hukum tajwid guru membagi siswa secara berkelompok. Untuk menemukan hukum tajwid yang ada pada ayat yang telah guru tentukan, Contohnya guru mengelompokkan siswa pada enam atau lima kelompok lalu masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mencari hukum tajwid yang ada Di dalam Al-Qur`an, misalnya kelompok 1 diperintahkan mencari hukum tajwid Yang ada pada juz 1, lalu kelompok 2 mencari hukum tajwid yang ada pada juz 2 Dan seterusnya. Begitulah upaya yang dilakukan oleh guru ketika mengajarkan pembelajaran Al-Qur`an Hadis. Dan saat melatih kemahiran menulis ayat-ayat Al-Qur`an siswa, sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru terkadang Memerintahkan kepada siswa untuk menyalin surah pendek dikertas selemba, Agar para siswa terbiasa dalam menulis ayat-ayat Al-Qur`an.

Bukan hanya itu untuk meminimalisir problem baca tulis Al-Qur`an siswa, Di sekolah MTs Al-Washliyah juga mengadakan program, yaitu program tahsin yang pelaksanaannya itu di setiap hari jum'at, hal tersebut dilakukan sebagai upaya Penanggulangan dalam mengatasi masalah kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa dikarekan Al-Qur`an memang sebegitu penting bagi kita sehingga kita selaku umat muslim memang harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur`an. Kemampuan membaca Al-Qur`an memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Kemampuan membaca Al-Qur`an menjadi fondasi yang mesti dikuasai siswa sebagai langkah utama disaat mempelajari Al-Qur`an, setelah melewati pada tahapan yang tersebut, siswa kemudian akan memahami terjemahan, ilmu Al-Qur`an, dan tafsirnya (Arsyad dan Salahuddin, 2018:4).

Kemampuan membaca Al Qur'an melibatkan kemahiran dalam mengucapkan segala huruf secara benar, termasuk perubahan bunyi huruf lain seperti gunnah, idgham, dan lain-lain (Zulaiha dan Busro 2020:5). Membaca Al-Qur`an bukan cuma sebatas mengidentifikasi hurufnya saja, namun juga melibatkan pengucapan yang benar, pemahaman konten, dan implementasi ajaran yang ada di dalamnya, agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur`an dengan shahih yang didasarkan akan aturan tajwid juga ilmu tilawah (Winata dkk, 2020:7)

Amin dan Setyono (2021:6) mengungkapkan didalam penelitian mereka bahwasanya "secara bahasa baca tulis Al-Qur`an itu asal katanya ialah "baca" bermakna melihat yang tertera dan memahaminya, serta "tulis" yang merujuk pada tindakan menulis di atas batu atau papan. Gabungan kedua kata ini membentuk konsep baca tulis, yang mencakup kegiatan berurutan yakni menulis serta membaca".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan BTQ melibatkan kemampuan dalam pelafalan huruf dan pemahaman tajwid, serta kemampuan menyalin berbagai ayat Al-Qur`an. Siswa perlu menguasai berbagai kemampuan tersebut agar dapat tercapainya apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, yang tujuan dari pembelajaran ini yaitu memberikan keterampilan dasar pada siswa dalam tilawah, menyalin, serta paham terhadap segala yang termaktub

dalam Al-Qur`an. Bukan hanya itu, kemampuan tersebut juga mesti dikuasai oleh siswa, karena Al-Qur`an itu menjadi petunjuk kita umat muslim, dikarenakan kita sebagai umat muslim maka kita harus mampu membaca serta menuliskannya dengan baik juga sesuai dengan kaidahnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Media Pembelajaran Al-Qur an Hadis di MTs Al-Washliyah Labuhanbatu, disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penting bagi guru dalam menyampaikan materi dan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Meskipun pada MTs Al-Washliyah Labuhanbatu hanya menggunakan media gambar dan audio, namun dengan kreativitas dari guru dalam mengajar sehingga juga berdampak bagi hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur`an di sekolah tersebut juga bervariasi. Terdapat siswa yang lancar, ada yang masih bata-bata, dan ada yang belum mampu membaca Al-Qur an. Kendala utamanya adalah kurangnya optimalisasi penggunaan media pembelajaran serta faktor internal siswa seperti motivasi dan dukungan orangtua. Upaya untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur an termasuk penyelenggaraan kursus Tahsin setiap Jum`at untuk memperbaiki pemahaman dan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur`an.

### Daftar Pustaka

- Aida, L. N., D. Maryam, F. Febiola, S. D. Agami, dan U. Fawaida. 2020. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7(1):43–50.
- Amin, F., dan D. Setyono. 2021. "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Berdasarkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an." *TADRIS* 15(1):1–23. Doi: <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.124>.
- Arsyad, dan Salahuddin. 2018. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16(2):179–90.
- Aziz, M., dan Z. Nasution. 2021. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur`an Hadis*. Purwakerto Selatan: CV. Pena Persada
- Darlis, A., dan M. Khalidin. 2019. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Al-Qur`an Hadis." *Bimbingan & Konseling Keluarga* 1:113–23. <https://doi.org/10.47476/as.v1i2.126>
- Ernanida, dan R. A. Yusra. 2019. "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):101–12
- Jannah, S. F. 2021. "Problematika Pembelajaran Al-Qur`an dan Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin Cibiru Bandung." *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 12(2):254–62.
- KMA. 2019. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Maulidah, W., dan S. Handayani. 2020. "Pengaruh Baca Tulis Al-Qur`an Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur`an Hadis." *As-Syari : Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga* 1(2):139–48.
- Nasution, Z. 2020. "Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis." *Pendidikan dan Keislaman* III(2):269–80.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Pratiwi, N. I. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi

- Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1(2):202–24.
- Qiptiyah, T. M., dan R. Soflianti. 2021. "Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur 'An ( BTQ ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13(2). Doi: <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.417>.
- Ramayani, P. A., dan R. Nurzanah. 2023. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Quran Melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1).
- Ramli, M. 2015. "Media Pembelajaran Dalam Prespektif Al-Qur`an dan Hadits." *Ittihad Jurnal Koperatais Wilayah XI Kalimantan* 13(23):130–54.
- Winata, K. A., H. Fajrussalam, M. Syah, dan M. Erihadiana. 2020. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur ' an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2):90–100. doi: 10.18860/jpai.v6i2.8035.
- Zainuri, A. 2018. "Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam." *Medina-Te* 18:1-17. doi: <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2>.
- Zulaiha, E., dan B. Busro. 2020. "Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA / SMK Umum di Kota Bandung." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur`an Dan Hadis* 4(2):259–74. Doi: 10.29240/alquds.v4i2.1770.